

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak tahap awal hingga perancangan desain penelitian. Pendekatan ini memandang bahwa perilaku manusia dapat diprediksi, bersifat objektif, dan dapat diukur. Oleh karena itu, dalam penelitian kuantitatif diperlukan instrumen yang valid dan reliabel, serta penggunaan analisis statistik yang sesuai (Yusuf, 2013).

Senada dengan pendapat di atas, Siyoto & Sodik (2015) menyebut penelitian kuantitatif sebagai penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya, dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis. Dalam penelitian kuantitatif, proses pengukuran menjadi bagian yang paling penting karena berperan sebagai penghubung mendasar antara pengamatan empiris dan representasi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Sementara itu, penelitian asosiatif kausal merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2008). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, serta mengendalikan suatu fenomena. Hubungan kausal sendiri menggambarkan keterkaitan sebab-akibat, di mana satu variabel (*independent*) memengaruhi variabel lainnya (*dependent*).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentu memusatkan perhatiannya pada beberapa fenomena atau gejala utama dan pada beberapa fenomena lain yang relevan. Berdasarkan penelitian sosial dan psikologis, umumnya fenomena yang dimaksud merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun kualitatif, hal ini merupakan suatu konsep yang disebut dengan variabel (Azwar, 2017).

Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, yaitu:

1. Variabel terikat atau variabel dependen (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, besar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud. Variabel (Y) pada penelitian ini adalah daya apung akademik (*academic buoyancy*).
2. Variabel bebas atau variabel independen (X) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur. Variabel (X) pada penelitian ini adalah dukungan guru.

C. Definisi Operasional Variabel-Variabel Penelitian

Azwar (2017) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan perumusan suatu variabel berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati. Senada dengan hal tersebut, Nazir (2009) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu rumusan yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, memperjelas kegiatan, atau menentukan operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu. Dengan demikian, definisi operasional dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan secara rinci bagaimana variabel diukur, sehingga jelas indikator yang digunakan dalam menguji hipotesis. Oleh karena itu definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

1. Dukungan guru

Dukungan guru adalah tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam membantu siswa menghadapi proses belajar dan pengembangan diri di sekolah. Dukungan ini mencakup keterlibatan guru, pemberian arahan yang jelas dalam pembelajaran, serta kesempatan bagi siswa untuk berpendapat dan berpartisipasi aktif, yang meliputi aspek *autonomy support, structure, dan involvement*.

2. *Academic Buoyancy*

Academic buoyancy adalah kemampuan siswa untuk menghadapi dan mengatasi hambatan akademik sehari-hari yang tidak bersifat berat, namun berulang, dan dapat memengaruhi proses belajar. Hambatan tersebut dapat berupa kesulitan memahami materi, menghadapi ujian,

menyelesaikan tugas, maupun mengelola beban belajar, yang tercermin dalam aspek Koping yang berfokus pada masalah dan *everyday hassles*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2017), populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dijadikan generalisasi hasil penelitian. Sekelompok subjek tersebut terdiri dari sejumlah individu yang setidaknya memiliki satu ciri atau karakteristik yang sama. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri tingkat Aliyah yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren K.H.A Dahlan Sapirook sebagai siswa yang belajar dan mengalami *everyday hassles* dalam proses belajar mereka.

Tabel 3.1
Jumlah Santri T.A 2024-2025

KELAS	JENIS KELAMIN		JLH
	Laki-Laki	Perempuan	
X	16	11	
XI	32	18	
XII	11	28	
Jumlah	57	59	116

Sumber : Statistik siswa MAS KH. Ahmad Dahlan T.A 2024/2025

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (Azwar, 2017). Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari tahun pertama, kedua, dan ketiga yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren K.H.A Dahlan Sapirook. Santri laki-laki berjumlah 57 dan santri perempuan berjumlah 59 dengan total jumlah 116 orang.

3. Teknik Sampling

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dengan maksud untuk menggeneralisasikan sampel (Arikunto, 2019). Arikunto (2019) menjelaskan apabila subjek yang akan diteliti kurang dari 100 subjek, maka lebih baik diambil keseluruhannya, tetapi jika lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Berdasarkan konsep di atas, karena penelitian ini populasinya kurang dari 100 orang maka peneliti mengambil semua populasi yang ada, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan kata lain, dalam total sampling, seluruh elemen yang ada dalam populasi yang memenuhi kriteria penelitian akan dilibatkan, tanpa ada yang dikecualikan. Teknik ini biasanya digunakan ketika ukuran populasi kecil, sehingga memungkinkan peneliti untuk melibatkan seluruh anggota populasi dalam penelitian. (Sugiyono, 2019).

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala. Skala merupakan seperangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respons terhadap pernyataan (Azwar, 2019). Sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini maka skala yang penulis gunakan adalah skala psikologi yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang variabel penelitian.

Skala psikologi dapat mengukur aspek yang dijabarkan menjadi indikator. Selanjutnya, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap aitem instrumen yang terdapat pada skala mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai yang sangat negatif.

Alternatif dalam skala penelitian ini terdiri dari empat bentuk, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 4-1 dan pernyataan *unfavorable* mempunyai skor 1-4 seperti terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala Pengukuran Likert

Skala Likert	Sifat Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi merupakan alat ukur yang dirancang untuk menilai aspek-aspek perilaku individu. Penyusunannya dimulai dari perumusan aspek, yang kemudian dijabarkan menjadi indikator, dan selanjutnya dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan. Skor diperoleh dari jawaban responden terhadap butir-butir tersebut. Skala psikologi digunakan untuk mengungkap perilaku manusia yang relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2019).

Dalam proses penyusunan dan pengembangan instrumen, langkah awal yang dilakukan adalah membuat *blueprint* yang memuat aspek serta indikator penelitian. *Blueprint* tersebut memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi area yang akan diukur, sekaligus menjadi acuan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Guru

Penelitian ini menggunakan skala adaptasi skala yang digunakan oleh Meilani Rohinsa dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Guru terhadap Keterikatan melalui Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dasar dan Kemampuan Mengatasi Rintangan Akademik.”

Skala ini mengukur persepsi siswa sekolah menengah terhadap perilaku guru dalam memberikan *autonomy support*, *teacher structure*, dan *teacher involvement*. Ketiga dimensi ini mengacu pada teori dukungan kontekstual dalam lingkungan belajar yang dikembangkan dalam *Teacher as Social Context Questionnaire* (TASC-Q) oleh Belmont, Skinner, Wellborn, dan Connell (1992).

Proses adaptasi dan modifikasi skala mencakup penambahan indikator pada dimensi *involvement*, khususnya mengenai sikap bersahabat guru terhadap siswa, berdasarkan temuan dari studi awal pada konteks pesantren. Meskipun ada modifikasi, skala tetap menggunakan konstruk teoretis yang sama seperti dalam TASC-Q.

Skala ini terdiri dari 44 aitem pernyataan, yang disusun berdasarkan ketiga aspek tersebut. *Blueprint* lengkap dari skala dukungan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Dukungan Guru

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorabel	Unfavorabel	
1	Autonomy Support	Guru menghargai persepsi siswa	37	38,39	3
		Guru menawarkan pilihan dalam menyelesaikan tugas	32, 33	34, 35, 36	5
		Guru memberikan alasan yang rasional terkait pembelajaran	40, 41	42, 43, 44	5
2	Teacher Structure	Guru menyampaikan perilaku yang diharapkan dari siswa	19, 22	20, 21	4
		Guru menerapkan aturan yang konsisten dan dapat diprediksi	14, 15, 16, 17, 18		5
		Guru memberikan bantuan terhadap siswa	23, 24, 25	26, 27	5
		Guru menyesuaikan penyampaian materi sesuai dengan kemampuan siswa	28	29, 30, 31	5
3	Teacher Involvement	Guru menunjukkan perasaan senang bersama siswa	1, 2, 3, 12, 13		5
		Guru menunjukkan upaya memahami dan mengenali siswa	4, 5, 6, 11		4
		Guru menyediakan waktu dan tenaga untuk siswa	7, 8, 10	9	4
		Guru dapat diandalkan jika dibutuhkan	8		1
Total			29	16	44

2. *Academic Buoyancy*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari *Academic Buoyancy Scale* atau skala daya apung akademik, yang sebelumnya telah digunakan dalam penelitian oleh Meilani Rohinsa (2021) yang berjudul “Reliabilitas dan Validitas Konstruk *Academic Buoyancy* di Indonesia” juga merupakan adaptasi dari kuesioner *academic buoyancy scale* yang dikembangkan oleh Martin dan Marsh (2008).

Academic Buoyancy direpresentasikan melalui dua dimensi pembentuknya (Martin Marsh, 2008). Dua dimensi dari *academic buoyancy*, yakni Koping yang berfokus pada masalah dan *everyday hassles*. Dua dimensi ini tidak dapat diukur secara terpisah, sehingga merupakan satu dimensi yang utuh. Skala ini terdiri dari 4 aitem pernyataan, yang disusun berdasarkan kedua aspek tersebut. *Blueprint* lengkap dari skala *academic buoyancy* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Blue Print Skala Academic Buoyancy

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Fav.	Unfav.	
1	Koping dan everyday hassles	Cara yang saya gunakan efektif dalam mengatasi hal-hal yang mengganggu aktivitas akademik di sekolah	1		1
		Saya tidak membiarkan tekanan dari sekolah mempengaruhi diri saya	2		1
		Saya mampu mengatasi tekanan dari tugas-tugas sekolah	3		1
		Saya tidak akan membiarkan nilai yang buruk, mempengaruhi kepercayaan diri saya.	4		1
Total			4	0	4

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data, kemudian data tersebut diolah menggunakan statistik. Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data yang diperoleh berdasarkan variabel, sesuai dengan respons yang diberikan responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari responden, menyajikan data dari masing-masing variabel, kemudian melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis penelitian.

Data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS 23.0) for windows* dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel. Penggunaan SPSS sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pengolahan data dan perhitungan analisis secara mudah, cepat, dan akurat. SPSS menyediakan berbagai prosedur analisis statistik yang memudahkan peneliti dalam mengelola, menganalisis, serta menginterpretasikan data penelitian (Santoso, 2016).

1) Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel merupakan tahapan untuk melakukan klasifikasi atau pengelompokan responden berdasarkan kategori yang sesuai dengan variabel yang diukur, yaitu pengaruh dukungan guru dan *academic buoyancy*. Proses ini dilakukan dengan cara memasukkan responden ke dalam kategori yang ditentukan (Azwar, 2019).

Kategorisasi variabel dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Adapun rumus kategorisasi skala rumus sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rumus Kategorisasi Data

Kategori	Rumus Kategori
Sangat Tinggi	$X > M + 1SD$
Tinggi	$M < X \leq M + 1SD$
Rendah	$M - 1SD < X \leq M$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1SD$

Sumber: Azwar (2019)

2) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila distribusi data sampel normal, maka sampel tersebut diasumsikan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data sampel tidak menunjukkan distribusi normal, maka sampel tersebut dianggap berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Metode yang digunakan dalam uji normalitas penelitian ini adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan menggunakan program *SPSS 23 for windows*. Data dikatakan terdistribusi normal, apabila sig. (p) lebih besar (0.05) dan sebaliknya, dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi (Nisfiannoor, 2009).

3) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Uji

linearitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows* yang menghasilkan tabel *test of linearity* dan *deviation from linearity*. Kedua variabel ini dikatakan memiliki hubungan linear apabila signifikan dari tabel *test of linearity* < 0.05 ($p < 0.05$) dan nilai *deviation from linearity* dengan signifikansi $p > 0.05$ (Priyatno, 2014).

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan setelah terlebih dahulu melaksanakan uji normalitas dan uji linearitas. Analisis uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

a) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mencari tahu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig), jika nilai Sig. $< 0,05$ artinya hipotesis diterima. Uji regresi pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*.

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besar persentase sumbangan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (Priyatno, 2014). Penelitian ini melakukan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*.